

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan telah ada sejak manusia pertama kali dilahirkan. Pendidikan bukan hanya tentang menimba ilmu di lembaga pendidikan, namun pendidikan bisa diperoleh dimana saja dan kapanpun itu. Pendidikan bisa didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut UU No.20 tahun 2003 yang memuat tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha secara sadar serta terencana guna menciptakan kondisi belajar serta proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga memiliki kemampuan dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan jasmani yaitu satu dari sekian banyak bidang pendidikan yang di ajarkan. Menurut Samsudin (2008:2), pendidikan Jasmani ialah suatu proses dalam pembelajaran melalui kegiatan fisik yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kemampuan pengendalian emosi. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan anak secara utuh melalui aktivitas fisik, tidak hanya fisik tetapi juga mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara umum.

Pendidikan jasmani termuat dalam pendidikan formal, yang ditanamkan mulai dari tingkat SD hingga tingkat pendidikan menengah. Mata pelajaran pendidikan jasmani ini menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui praktik, permainan, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pengalaman belajar tersebut dapat mengarahkan serta membina, sekaligus juga dapat membentuk kebiasaan hidup yang sehat. Selain itu pendidikan jasmani ini juga bertujuan guna mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam berolahraga, meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani anak, serta tindakan moral yang didapatkan anak melalui pelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran merupakan proses adanya interaksi peserta didik dengan para pendidik serta sumber pembelajaran di suatu lingkungan belajar. Djamaludin, A (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar menjadi proses pemerolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, selain itu juga sebagai pembentukan sikap serta kepercayaan pada diri peserta didik. Dengan istilah lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu pelajar sehingga dapat belajar dengan baik. Pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Jika berbicara perihal pendidikan, maka tidak akan lepas dari kurikulum. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, selalu bermula dari landasan-landasan teoretis pembelajaran yang tertuang dalam sebuah kurikulum. Syam (2017), mengatakan bahwa setiap pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik merupakan bagian penting dari pendidikan formal yang salah satu syaratnya adalah dengan adanya kurikulum sebagai pedoman atau landasan dari terlaksananya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses pembelajaran tentunya akan selalu berpegang teguh terhadap kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Sejak tahun 2022 menteri pendidikan mengeluarkan keputusan terkait perubahan kurikulum, yakni yang semula menggunakan

kurikulum 2013, pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 mulai diterapkan kurikulum baru di beberapa jenjang pendidikan yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka ini kurang tepat apabila disebut sebagai pengganti dari kurikulum 2013. Sebabnya, nilai-nilai positif yang terdapat dalam kurikulum 2013 masih dapat diimplementasikan. Dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka di suatu lembaga pendidikan, suatu pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didiknya, juga disesuaikan dengan sejauh mana kesiapan lembaga pendidikan tersebut dalam menyelenggarakannya. Berbeda dengan kurikulum 2013, dalam penerapan Kurikulum Merdeka sejumlah 20-30% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran digunakan untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka, siswa juga diberi kesempatan guna meningkatkan kepercayaan diri, membangun kerja sama antar teman serta sikap saling menghargai dalam meningkatkan kreativitas untuk membuat suatu karya atau produk yang inovatif.

Pada jenjang sekolah dasar, implementasi kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, dengan adanya peralihan kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum merdeka, tentunya berpengaruh juga terhadap pola pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran yang ada didalamnya. Oktiviana (2016) menyatakan bahwa perubahan kurikulum juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kurikulum merupakan cara pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menyokong terwujudnya tujuan pendidikan yaitu membangkitkan minat belajar terhadap siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa yang menjadi pokok permasalahan yaitu adanya transisi kurikulum dari Kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka yang memberikan dampak pada minat siswa dalam pembelajaran. Adanya identifikasi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian guna membandingkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Rohani pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Peneliti mengambil judul penelitian “Survey Minat Belajar Pelajaran PJOK Kurikulum K13, dan Kurikulum Merdeka Kelas 4 di SDIIC Pacitan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah antara lain:

1. Adanya transisi kurikulum dari Kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka.
2. Perubahan kurikulum berdampak pada minat siswa dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang minat belajar PJOK pada kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka kelas 4 di SDIIC Pacitan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Seberapa besar minat belajar pelajaran PJOK pada kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka kelas 4 SDIIC Pacitan?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat belajar pelajaran PJOK pada kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka kelas 4 SDIIC Pacitan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Kegiatan penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama berada dibangunkauliah, serta peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Untuk menambah kajian yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menambah kreativitas dalam mengajar siswa-siswi dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar dan penerapan kurikulum.

- d. Bagi wali murid, lebih memahami bakat anak dalam pendidikan jasmani sehingga orang tua mendukung anak untuk mengembangkan bakatnya.

